



## Analisis Kompetensi Pedagogik Instruktur Dalam Kesiapan Pelaksanaan Pelatihan Komputer di LPK Teknoss

Sintia Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Ahmad Fauzi<sup>2</sup>, Herlina Siregar<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: [sintiadwi915@gmail.com](mailto:sintiadwi915@gmail.com)

---

*Received:* 18 Januari 2025

*Revised:* 31 Mei 2025

*Accepted:* 30 Juni 2025

---

### ABSTRACT

The aim of this research is to find out what the pedagogical competence of educators at District Serang Teknoss Job Training Institute is and how prepared instructors are in implementing computer training at the District Serang Teknoss Job Training Institute. A descriptive qualitative approach is the approach in this research. The results of the research show that (1) Instructors at District Serang Teknoss Job Training Institute already have good pedagogical competence, 4 of the 5 indicators, namely the indicators of understanding learning citizens, designing learning, implementing learning, designing and implementing learning evaluations, and developing learning citizens, have been achieved well. However, in terms of learning implementation indicators, the instructor missed the initial stage of the learning implementation process. (2) Instructor readiness in implementing computer training at District Serang Teknoss Job Training Institute, which consists of 4 indicators, namely preparing teaching materials, preparing training media or tools, preparing questions and directions and studying the initial knowledge of residents to learn readiness, the instructor has fulfilled it well.

**Keywords:** Competence, instructor readiness, educator pedagogical competence.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik pendidik di LPK Teknoss Kabupaten Serang dan bagaimana kesiapan instruktur dalam pelaksanaan pelatihan komputer di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Teknoss Kabupaten Serang. Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Instruktur di LPK Teknoss Kabupaten Serang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, 4 dari 5 indikator, yaitu indikator memahami warga belajar, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan warga belajar, sudah tercapai dengan baik. Namun, pada indikator pelaksanaan pembelajaran instruktur melewatkan tahap awal proses pelaksanaan pembelajaran. (2) Kesiapan instruktur dalam pelaksanaan pelatihan komputer di LPK Teknoss Kabupaten Serang yang terdiri dari 4 indikator, yaitu mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media atau alat pelatihan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan dan mempelajari pengetahuan awal warga belajar kesiapan, instruktur sudah terpenuhi dengan baik.

**Kata kunci:** Kesiapan instruktur, kompetensi, kompetensi pedagogik instruktur.

©2025 by Sintia Dwi Rahayu, Ahmad Fauzi, Herlina Siregar  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peran penting dalam pendidikan dan bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan. Tanpa pendidikan sangat sulit bagi sekelompok manusia untuk hidup dan berkembang sesuai cita-

cita, nyaman dan makmur menurut prinsip pandangan hidup mereka. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh T.W Moore dalam karya tulisnya “Philosophy of Education; an Introduction:” mengungkapkan bahwa Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.(pendidikan merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan untuk menciptakan karakter tertentu dan ini dapat terlaksana melalui transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain) (T.W Moore, 1992).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berkaitan antara kegiatan instruktur dengan warga belajar. Kegiatan belajar warga belajar ditetapkan oleh aktivitas instruktur dalam melaksanakan pembelajaran, pengoptimalan pembelajaran oleh instruktur memerlukan perbaikan sistem mengajar secara menyeluruh. Aspek yang wajib dimiliki oleh guru atau instruktur adalah kompetensi yang bisa didapat dari pendidikan lanjutan. Kompetensi tersebut terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan standar kompetensi wajib bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menafsirkan bahwa kompetensi merupakan instrumen yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kompetensi merupakan kemampuan profesional seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti keterampilan dan perilaku saat mengajar. Menurut Hartanto kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang datang dari lingkungan sosial dan kerja yang diterima, dikuasai dan dipakai untuk menciptakan mutu dengan melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan sangat baik. (Hartanto dalam Jajat Sudrajat, 2020). Menurut Siti Suwadah Rimang kompetensi pedagogik adalah kecakapan seorang guru dalam memberikan ilmu yang guru miliki kepada seseorang yang dididiknya (Siti Suwadah Rimang dalam Meli et al, 2019).

Kompetensi pedagogik menurut Susanto merupakan keahlian instruktur yang berkaitan dengan penguasaan teoritis dan praktis dalam kegiatan belajar mengajar, seperti keahlian dalam mengatur kegiatan belajar mengajar, merencanakan dan melaksanakan, evaluasi terhadap hasil belajar, serta mengembangkan warga belajar untuk merealisasikan kompetensi yang dimiliki oleh instruktur (Susanto dalam Sudrajat, 2020).

Menurut Paulo Freire kompetensi pedagogik meliputi kemampuan, yaitu; (1) memahami peserta didik, (2) merancang pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Paulo Freire dalam Idris, 2019).

Instruktur adalah sebutan bagi pendidik yang berperan penting dalam suatu pelatihan dan pengembangan keterampilan. Kata Kesiapan berasal dari “siap” yang memiliki imbuhan ke- dan -an. Dalam kamus psikologi, kesiapan merupakan titik kematangan seseorang untuk dapat menerima dan mempraktikkan suatu tingkah laku tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesiapan merupakan peraturan yang telah dilakukan untuk meraih sesuatu.

Dalam melaksanakan pembelajaran instruktur perlu melakukan persiapan. Persiapan yang perlu dilakukan yaitu (1) mempersiapkan bahan sesuai dengan RPP yang akan diajarkan, (2) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (3) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (4) mempelajari pengetahuan awal siswa (Larlen dalam Kurnia et al., 2023).

Banyak dijumpai pendidik/instruktur saat menjelaskan dan menerangkan materi pelajaran tidak mengembangkan kurikulum, tidak membuat perencanaan belajar yang baik, tidak menyusun kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan prosedur, menilai hasil ujian warga belajar tanpa menganalisa dengan akurat dari kemampuan warga belajar masing-masing, serta belum memahami karakteristik warga belajar yang sebenarnya sehingga warga belajar bosan dan tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik atau instruktur.

Oleh karena itu, instruktur memiliki peran untuk memberi pemahaman yang lebih kepada warga belajar agar lebih meningkat dan berkembang. Bukan mengenai teori saja tetapi juga praktik, di dalam maupun luar kelas agar warga belajar bisa fokus selama kegiatan penyampaian materi yang disampaikan oleh instruktur terlaksana dengan baik. Dengan kecakapan instruktur dalam mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman karakteristik warga belajar meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kondisi yang ada secara mendalam. Penelitian ini menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah manusia maupun sosial, sehingga dapat dipahami lebih dalam (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan menganalisis data secara menyeluruh. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi subjek penelitian secara objektif.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung pada tempat yang akan diteliti untuk mengkaji objek yang diteliti dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Instruktur dalam Kesiapan Pelaksanaan Pelatihan Komputer di LPK Teknoss Kabupaten Serang dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi instruktur dan bagaimana kesiapan instruktur dalam pelaksanaan pelatihan komputer di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Teknoss Kabupaten Serang. Dalam kompetensi pedagogik instruktur terdapat indikator memahami warga belajar, merencanakan pembelajaran/ pelatihan, melaksanakan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mengembangkan warga belajar.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada instruktur di LPK Teknoss mengenai kompetensi pedagogik dalam indikator memahami warga belajar menyatakan bahwa untuk memahami warga belajar instruktur akan melakukan pendekatan dengan cara namanya terlebih dahulu dan bertanya mengenai hal lain untuk mengetahui kebutuhan dan potensi dari warga belajar, serta dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh instruktur. Memahami karakteristik dari warga belajar oleh instruktur sangat penting untuk membuat warga belajar aktif selama kegiatan belajar mengajar. Maka instruktur akan membuat kondisi belajar yang menyenangkan dan memberikan soal-soal untuk membuat warga belajar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator merancang pembelajaran instruktur akan membuat rancangan pembelajaran dengan mengacu kepada silabus pusat sehingga menjadi RPP yang akan digunakan oleh instruktur di LPK Teknoss. Rancangan perangkat pembelajaran yang diaplikasikan oleh instruktur selama kegiatan belajar mengajar akan diperbaharui sesuai dengan kondisi yang terjadi, dengan selalu mengacu kepada SKKNI yang sudah disusun oleh perumus yang dibentuk oleh komite standar kompetensi di instansi teknis. Serta instruktur menggunakan metode model CTL dan life skill karena kedua model tersebut menghubungkan antara materi pelatihan dengan kehidupan dari warga belajar.

Pada indikator melaksanakan pembelajaran instruktur melakukan kegiatan pembukaan yaitu salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu kegiatan inti dan kegiatan penutup yaitu penarikan kesimpulan. Instruktur mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, serta instruktur mengalami kesulitan melaksanakan pembelajaran ketika pelaksanaan pelatihan microsoft excel. Kesulitan ini terjadi karena banyaknya rumus-rumus yang harus diketahui dan dihapal oleh warga belajar. Untuk menguatkan ingatan mengenai rumus excel instruktur akan terus memberikan latihan dan akan menambah jam belajar jika warga belajar masih belum memahami materi tersebut.

Pada indikator merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran instruktur akan mengembangkan sendiri lembar kerja dengan menyesuaikan kebutuhan kelas, karakteristik warga belajar. Ujian tulis dan praktik adalah

penilaian yang dilakukan instruktur. Ujian tulis berikan soal-soal dan ujian praktiknya adalah membuat surat yang sama persis dengan contoh.

Pada indikator mengembangkan warga belajar instruktur akan memberi peluang kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan walaupun diluar jam pelajaran, membangun komunikasi yang baik serta memberikan fasilitas komputer dan printer untuk praktik. Serta hambatan yang dialami instruktur dalam perkembangan belajar warga belajar adalah perangkat pembelajaran yang kurang memadai, kurang motivasi dan adanya masalah pribadi pada warga belajar. Untuk mengatasi hambatan dalam perkembangan warga belajar instruktur akan menerapkan kelas yang kondusif dan inklusif.

Untuk kesiapan instruktur dalam pelaksanaan pelatihan komputer pada indikator mempersiapkan bahan ajar instruktur menggunakan modul, lembar kerja dan aplikasi microsoft sebagai bahan ajar. Instruktur menyesuaikan bahan ajar dengan melihat modul pusat yang didalamnya terdapat poin-poin SKKNI yang perlu dipenuhi, lalu instruktur menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan warga belajar dengan cara bertanya kepada warga belajar mengenai keperluannya mengikuti pelatihan komputer dan juga dengan melihat dari hasil ujiannya.

Pada indikator mempersiapkan alat atau media pelatihan instruktur akan mempersiapkan media pelatihan yang disesuaikan dengan modul, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari pelatihan. Lalu untuk mengatasi masalah teknis instruktur akan menunggu perangkat komputer pulih sendiri dan dengan pemeliharaan perangkat komputer atau printer secara berkala untuk meminimalisir masalah teknis.

Pada indikator mempersiapkan pertanyaan dan arahan instruktur akan mempersiapkan pertanyaan dan arahan dengan mengaitkannya dengan materi sebelumnya untuk membuat warga belajar mengikat kembali materi tersebut dan dalam mempersiapkan pertanyaan dan arahan instruktur memperbarui pengetahuannya dengan cara melanjutkan studi, melihat soal-soal lama yang sudah ada di LPK Teknoss sebelumnya, serta mengulik informasi dari internet mengenai pelatihan komputer. Memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang

dilakukan oleh instruktur menjadi salah satu cara untuk tetap aktif mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi. Salah satu media yang mereka gunakan sebagai tempat untuk mengembangkan diri adalah internet.

Pada indikator mempelajari pengetahuan awal warga belajar instruktur akan melakukan identifikasi kebutuhan dan minat warga belajar. Instruktur mengidentifikasi kebutuhan warga belajar dengan bertanya untuk apa mengikuti pelatihan saat awal pendaftaran dan memberikan warga belajar kesempatan untuk bertanya mengenai pelatihan komputer walaupun diluar jam pelatihan. Instruktur menggunakan pengetahuan awal warga belajar untuk memberikan cara cepat pengerjaan tugas dan membuat jadwal pembelajaran tersendiri. Instruktur mengatasi kesulitan dengan melakukan pendekatan dengan cara mengobrol, *sharing* pengalaman agar warga belajar menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi.

## **Pembahasan**

Dalam kompetensi pedagogik indikator memahami warga belajar dilakukan instruktur agar warga belajar merasa nyaman dan dapat lebih terbuka kepada instruktur yang mengajarnya. Memahami peserta didik dapat dilakukan dengan melihat karakteristik warga belajar. Karakteristik merujuk pada sifat-sifat unik, mencakup sifat, tabiat dan watak yang membedakan individu satu dengan lainnya (Meriyati dalam Hajar & Nanning, 2022). Untuk mengetahui karakteristik warga belajar, instruktur dapat melakukannya dengan berbagai cara seperti mengamati perilaku warga belajar, tingkat pemahaman warga belajar, keaktifan warga belajar selama proses pembelajaran, nilai akademik warga belajar serta dengan melakukan tanya jawab (Prastiwi, Sari, Nugroho, 2021).

Merancang pembelajaran adalah aspek kedua yang harus dimiliki oleh instruktur. Merancang pembelajaran dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran untuk acuan instruktur dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Merancang pembelajaran merupakan merancang kegiatan pembelajaran sesuai silabus untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi dasar (Stratton et al., dalam Santoso, 2022). Dalam merancang pembelajaran dituliskan bahwa instruktur menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and Learning).

Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi penuh warga belajar dalam pembelajaran dengan pengalaman langsung, agar warga belajar dapat menemukan dengan sendirinya pengetahuan yang dipelajari dengan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyatanya sehari-hari (Nurzaenah, 2021).

Selain menggunakan metode CTL instruktur juga menggunakan pendekatan model life skill. Metode ini digunakan instruktur untuk mengembangkan kemampuan hidup warga belajar dalam menghadapi tantangan yang sebenarnya. Life skill memfasilitasi warga belajar dalam pengembangan kemampuan, mengubah perilaku negatif, mengembangkan pola pikir positif, mengoptimalkan potensi diri dan meningkatkan kreativitas (Tamba et al., 2020).

Melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan efektif diperlukan adanya fungsi manajemen pembelajaran. Fungsi manajemen pembelajaran adalah salah satu langkah untuk mengatur mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen itu terjadi, sehingga dapat menjadi suatu arahan mengenai proses manajemen itu berjalan (Suwito dalam Widyanto & Wahyuni, 2020). Tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari (1) tahap awal, yaitu memberi salam dan berdoa, mengabsen, serta penyampaian mengenai pentingnya memahami materi yang akan dibahas. (2) tahap inti, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi serta mengkomunikasikan (Widyanto & Wahyuni, 2020). (3) tahap penutup, yaitu menyimpulkan hasil pembahasan dan memberikan penguatan serta berdoa (Zuhri dalam Widyanto & Wahyuni, 2020). Dalam observasi yang dilakukan peneliti instruktur di LPK Teknoss tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan tahapan yang baik karena instruktur melewatkan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, yaitu berdoa dan tidak menyampaikan pentingnya materi yang akan dibahas.

Penyampaian materi oleh instruktur dilakukan dengan mengaitkan antara materi dengan pengalaman nyata. Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata disebut sebagai pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan metode pembelajaran yang memfasilitasi instruktur dalam menghubungkan materi dengan pengalaman praktis (Kartika dalam Muhartini, Mansur, Bakar, 2023).

Kesulitan dalam kegiatan yang dialami instruktur di LPK Teknoss adalah kesulitan dalam menyampaikan materi excel, materi ini berisikan rumus-rumus yang perlu untuk dihafal agar mempermudah penggunaannya. Dalam kegiatan belajarnya, warga belajar kesulitan dalam menggunakan microsoft excel ini karena kesulitan menghafal rumus. Kesulitan menghafal ini karena faktor usia warga belajar. Faktor seperti seperti usia, keterbatasan mobilitas, masalah mental atau fisik, dan penurunan status sosial-ekonomi warga belajar mempengaruhi kemampuan mengingatnya (Rahyuni et al, dalam Hasifah, Unchira, Alifah, 2021).

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang kegiatannya berada dalam lingkungan kelas atau dalam proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yang terdiri atas hasil belajar, sistem pembelajaran dan penilaian berbasis kelas (Arifin dalam Suardipa & Primayana, 2020). Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sarana yang dibutuhkan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain melalui LKPD instruktur melakukan penilaian dengan ujian tulis dan ujian praktik. Ujian ini dilakukan setelah modul selesai dilaksanakan. Evaluasi memiliki teknik, yaitu ujian tulis dan praktik, unjuk kerja, produk dan portopolio (Arifin dalam Sya dan Helmanto, 2020). Ujian tulis yang dilakukan adalah mengerjakan soal-soal mengenai materi yang sudah dijelaskan, dan ujian praktik yang dilakukan adalah praktik langsung di komputer dengan perintah menunjukkan apa menu-menu yang ditunjuk oleh instruktur dan juga praktik membuat surat yang harus sesuai dengan contoh.

Warga belajar adalah makhluk sosial yang mengenyam pendidikan di tempat non formal. Dalam mengembangkan potensi warga belajar membutuhkan instruktur yang memiliki dedikasi mendidik tinggi, menjalankan peran sebagai informator, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator, pengorganisasi dan pemotivasi (Busthomi & A'dlom, 2022). Sebagai fasilitator instruktur di LPK Teknoss memfasilitasi perkembangan warga belajar dengan cara bertanya. Instruktur juga menerapkan keadaan kelas yang kondusif dan inklusif agar warga belajar memiliki motivasi belajar yang besar dan merasa bebas untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa motivasi belajar timbul karena faktor internal dan eksternal pada warga

belajar yang berusaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator seperti kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif (Rini, 2019)

Kesiapan instruktur dalam melaksanakan pelatihan komputer dimulai dengan kesiapan bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan yang berisikan materi pembelajaran yang tersusun lengkap dan sistematis yang berdasar pada prinsip pembelajaran yang digunakan oleh instruktur dan warga belajar dalam proses pembelajaran (Iqbaluddin & Aisa, 2020). Instruktur saat awal pendaftaran akan menanyakan kepada warga belajar untuk apa mengikuti pelatihan di LPK Teknoss, dengan mengetahui hal tersebut instruktur akan menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan dari warga belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan bahan ajar yang digunakan atau instruktur yang memilih bahan ajar yang diinginkan agar pembelajaran efektif tujuan pembelajaran yang diinginkan lebih mudah tercapai (Pratiwi & Alimuddin, 2018). Instruktur juga akan melihat hasil belajar dari warga belajar untuk mengetahui bahwa bahan ajar yang sudah digunakan oleh instruktur telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya adalah kesiapan alat atau media pelatihan. Media pembelajaran digunakan untuk menarik warga belajar agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Rasyid, 2020). Contohnya dalam modul microsoft word instruktur akan pilih media komputer sebagai sarana pembelajaran. Serta menggunakan printer untuk ujian praktik membuat surat atau dokumen lainnya. Dalam praktiknya media atau alat pelatihan dapat terjadi masalah teknis selama pelatihan. Masalah teknis seperti komputer yang lag saat pelatihan dilaksanakan dapat menghambat tujuan pelatihan yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga perlu dilakukan pemeliharaan secara berkala oleh instruktur. Pemeliharaan dan pengawasan teratur membantu menghemat biaya dan mengurangi resiko kerusakan (Adriansyah dalam Sari dan Triwuryanto, 2021).

Kesiapan selanjutnya adalah mempersiapkan pertanyaan dan arahan. Pertanyaan yang biasanya diajukan oleh instruktur di LPK Teknoss merupakan pertanyaan terbuka mengenai materi sebelumnya yang sudah dibahas dan

pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya. Dengan memberikan pertanyaan kepada warga belajar mengenai pembahasan materi sebelumnya dapat memberikan pengaruh positif untuk mengawali proses pembelajaran (Hikmah, 2021). Dengan bertanya mengenai materi sebelumnya instruktur dapat mengetahui apakah materi sebelumnya sudah diingat dan dimengerti oleh warga belajarnya atau belum. Arahan pendidik sangat penting karena arahan merupakan bentuk strategi lisan yang menghubungkan antara tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik dengan pemahaman peserta didik (Saidi, Abu Bakar, Harun, 2021). Arahan merupakan suatu instruksi. Instruksi yang dilakukan oleh instruktur dapat berupa perintah untuk membaca materi maupun mengerjakan tugas. Arahan yang diberikan oleh instruktur ini juga dapat muncul ketika ada pertanyaan dari warga belajar. Dalam membuat pertanyaan dan memberikan arahan, instruktur juga perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, karena perkembangan teknologi saat ini sangat cepat. Instruktur memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan cara melanjutkan studi, melihat soal-soal lama yang sudah ada di LPK Teknos sebelumnya, serta mengulik informasi dari internet mengenai pelatihan komputer.

Selanjutnya adalah kesiapan dalam mempelajari pengetahuan awal warga belajar. Pengetahuan awal adalah ilmu dan kemampuan relevan yang warga belajar miliki. Pengetahuan awal ini memberikan sedikit pengaruh kepada apa yang dipelajarinya (Sutrisno dalam Hasanuddin, 2020). Instruktur menggunakan pengetahuan awal warga belajar untuk memberikan cara cepat pengerjaan tugas, membuat jadwal pembelajaran tersendiri, dan untuk membuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan keterampilan warga belajar. Untuk mengetahui pengetahuan awal warga belajar instruktur dapat menggunakan ujian *pretest*. Ujian *pretest* ini bermanfaat untuk membantu instruktur dalam memahami kebutuhan dari warga belajar terhadap kegiatan belajar. Terpenuhinya kebutuhan warga belajar merupakan kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran (Devianti & Sari, 2020).

Dalam pengidentifikasian kebutuhan dan mempelajari pengetahuan awal warga belajar instruktur di LPK Teknos akan mengalami kesulitan ketika warga

belajar menutup diri. Menutup diri ini dikarenakan warga belajar masih merasa malu dan belum terbiasa dengan lingkungan pelatihan, sehingga instruktur perlu melakukan pendekatan. Pendekatan yang sering dilakukan oleh instruktur adalah dengan cara melakukan kegiatan *sharing session*. *Sharing session* program berbincang santai dan berbagi pengalaman antara peserta dan informan yang lebih memiliki pengalaman dalam bidangnya, yang bertujuan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan (Ritmadanti et al., 2023). Kegiatan *sharing session* ini dilakukan oleh instruktur diluar jam pelajaran, sehingga waktu pembelajaran pokok tetap terlaksana sesuai dengan jadwal.

## **SIMPULAN**

Instruktur di LPK Teknoss Kabupaten Serang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam indikator memahami peserta didik atau warga belajar, merancang pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta mengembangkan peserta didik atau warga belajar. Namun, dalam indikator melaksanakan pembelajaran belum tercapai dengan baik, karena instruktur melewati tahapan awal pelaksanaan pembelajaran dan kurang inovatifnya fasilitas pembelajaran. Dalam kesiapan instruktur terhadap pelaksanaan pelatihan pada indikator bahan ajar, mempersiapkan pertanyaan dan arahan, serta mempelajari pengetahuan awal warga belajar sudah disiapkan dengan baik. Namun pada indikator mempersiapkan media atau alat pelatihan instruktur kurang inovatif dalam pemilihan media atau alat pelatihannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa: CV Jejak.
- Busthomi, Y., & A'dlom, S. (2022). Tugas Dan Peran Guru Menurut Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 153-168.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.
- Hajar, S., & Nanning. (2022). Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran. *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 10-18.

- Hasanuddin, M. I. (2020, 2(2)). Pengetahuan Awal (Prior Knowledge) : Konsep dan Implikasi dalam Pembelajaran. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 217-232.
- Hasifah, Unchira, & Alifah A. (2021). EFEKTIFITAS TERAPI REMINISCENCE TERHADAP KEMAMPUAN DAYA INGAT LANSIA DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(2), 73-80.
- Hikmah, S. N. (2021). REPRESENTASI STRATEGI KEKUASAAN SIMBOLIK TUTURAN GURU DALAM MEMBUKA PEMBELAJARAN. *Jurnal PENEROKA*, 1(2), 186-196.
- Idris, M. (2019). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 41.
- Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan Dan Pendidikan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 99-112.
- Kurnia, N., Lestari, J. R., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 121-136.
- Meli, D., Mohobonggi, A. H., & Erwinsyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 71-85.
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Nurzaenah, E., Pratama, D. F., & Kuswendi, U. (2021). PEMBELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA SD KELASIII DENGAN MENGGUNAKAN METODE CTL. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 600-605.
- Prastiwi , H., Sari, K. P., & Nugroho, I. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik di MI. *Borobudur Islamic Education Review*, 1(2), 1-8.
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan High Order Thingking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 531-538.

- Rasyid, M. H. (2020). Pembelajaran Puisi Secara Daring Dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Tik Tok) Kelas X SMA Negeri 3 Pati. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 1-7.
- Rini, C. P. (2019). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajarannisa Siswa Kelas IV MI Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 153-159.
- Ritmadanti, U., Rossanti, F., Ndari, P., Lestari, D. M., & Tilaras, R. (2023). Sharing Session Bertema Kesehatan Mental dan Pengembangan Karakter dan Pentingnya Awareness terhadap Metal dan Karakter Anak bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang . *Jurnal Implementasi*, 3(1), 52-56.
- Saidin, R., Abu Bakar, S. S., & Harun, M. (2021). Kesan Manipulasi Arahkan Terhadap Kreativiti Murid Tahun Lima dalam Menghasilkan Produk.
- Sari, S. N., & Triwuryanto. (2021). KAJIAN PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN BANGUNAN GEDUNG SESUAI DENGAN PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NO,24/PRT/M/2008. *Prosiding CEEDRiMS 2021 Inovasi Teknologi dan Material Terbarukan Menuju Infrastruktur Yang Aman Terhadap Bencana dan Ramah Lingkungan*, 347-353.
- Santoso, T. D. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Jurnal Pendidikan*, 276-287.
- Suardipa, I., & Primayana, K. H. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020, 7(1)). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 71-81.
- Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 237-243.

T.W. Moore. (1992). *Philosophy of Education:an Introduction*, London: Routledge and Kegan Paul.

Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 4(2), 16-35.